

Penerapan Model Pembelajaran Induktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas V Sekolah Dasar

Nurfathyah

Universitas Terbuka, Indonesia.
thyafathyah17@gmail.com

Abstrak

Tujuan studi ini adalah menginvestigasi penerapan jenis pembelajaran induktif berpengaruh kepada pencapaian belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Model pembelajaran induktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan contoh dan kasus konkret untuk membantu siswa memahami konsep matematika. Pendekatan studi yang diterapkan adalah eksperimen kegiatan di dalam kelas. Studi ini dilakukan di SD Negeri 065 Bala dengan fokus pada peserta didik kelas V, yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 14 perempuan. Alat penelitian yang dipakai terdiri dari lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Pada siklus pertama, terdapat 13 siswa atau 41,94% dengan nilai sangat rendah, 8 siswa atau 25,80% dengan nilai sedang, 6 siswa atau 19,35% mendapat nilai tinggi, sedangkan 4 siswa atau 12,90% memperoleh nilai sangat tinggi. Pada siklus kedua, terlihat penurunan dengan 2 siswa atau 6,45% mendapat skor sangat rendah, 11 siswa atau setara 35,48% yang mendapat skor di tingkat sedang dan tinggi, serta 7 siswa atau 22,58% memperoleh skor sangat tinggi. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan implementasi dari model pembelajaran induktif berpengaruh dalam pencapaian belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala.

Kata-kata Kunci: *model pembelajaran induktif, hasil belajar, pembelajaran Matematika.*

Pendahuluan

Pendidikan membentuk fondasi krusial dalam pembangunan sebuah negara, di mana mutu pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk metode pengajaran dalam proses belajar-mengajar. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum sekolah, memiliki dampak signifikan pada perkembangan kognitif dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan (Suwardi et al., 2016; Wulandari et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran matematika menjadi suatu aspek yang sangat vital dan layak mendapatkan perhatian yang serius.

Di tengah tuntutan akan peningkatan kualitas pembelajaran matematika, penerapan model pembelajaran menjadi hal yang strategis untuk diperhatikan. Sebuah studi menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif merupakan sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada pengolahan informasi (Warimun & Murwaningsih, 2015). Metode ini menekankan pentingnya mengajak siswa untuk memahami berbagai masalah dengan cara mencari solusinya sendiri, sambil mengembangkan pemahaman konsep sebagai sarana untuk mengurai masalah-masalah yang dihadapi siswa (Mirdad, 2020; Suparsawan, 2020).

Pendekatan induktif disusun berdasarkan teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman (Raihan et al., 2021; Rasyid, 2020; Tirtoni & Kurniawan, 2022). Metode induktif dimulai dengan menyajikan berbagai kasus, fakta,

contoh, atau sebab yang menggambarkan suatu konsep atau prinsip. Setelah itu, siswa akan dipandu untuk berupaya dengan keras menyatukan, menemukan, atau menarik kesimpulan atas prinsip dasar dari materi pelajaran tersebut. Para siswa dipandu untuk mengerti konsep, aturan, dan prosedur-prosedur berdasarkan observasi langsung dari diri mereka sendiri (Suryadi & Mushlih, 2019; Umrati & Wijaya, 2020). Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam yang memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik.

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran induktif dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat dasar memperoleh relevansi yang signifikan, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi akademis siswa. Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Induktif terhadap Pencapaian dalam Pembelajaran Matematika bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah ini dipilih sebagai objek penelitian karena termasuk dalam ranah Indonesia yang memiliki tujuan bersama untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan model pembelajaran induktif terhadap pencapaian belajar matematika di tingkat dasar.

Dalam situasi ini, penelitian menginvestigasi apakah menerapkan model pembelajaran induktif dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika bagi siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, serta menyediakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep matematika. Harapannya, ini akan menjadi fondasi yang solid untuk perkembangan pendidikan mereka ke depan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana observasi dilakukan secara sengaja terhadap aktivitas di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 065 Bala, dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas V, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas dijalankan dalam dua periode, yaitu siklus 1 dan siklus 2, yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada tahap perencanaan, peneliti berusaha merumuskan rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pengajaran, termasuk perencanaan RPP. Kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas untuk menyusun materi pembelajaran serta menentukan metode yang efektif, serta menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi, implementasi mengikuti rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan guru menjalankan perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Peneliti melakukan pengamatan untuk merekam dan mendokumentasikan aktivitas belajar mengajar guru dan siswa, dengan tujuan memverifikasi kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Tahap refleksi merupakan langkah akhir di setiap siklus untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan serta aspek yang memerlukan perbaikan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Diskusi antara peneliti dan guru digelar untuk menilai pelaksanaan rencana pembelajaran. Jika terdapat kekurangan berdasarkan catatan yang ada, maka guru dan peneliti melakukan perencanaan ulang untuk menyusun rencana baru yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

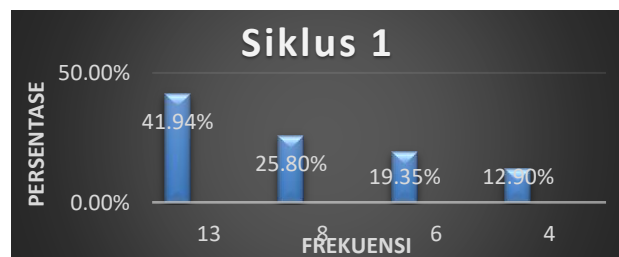
Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar soal dan lembar observasi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif diolah dalam rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Melalui hasil penghitungan secara kuantitatif ini, maka didapatkan skor penilaian setiap siklus. Setelah itu, hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut digunakan untuk membandingkan skor rata-rata antara Siklus 1 dengan siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran induktif di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil

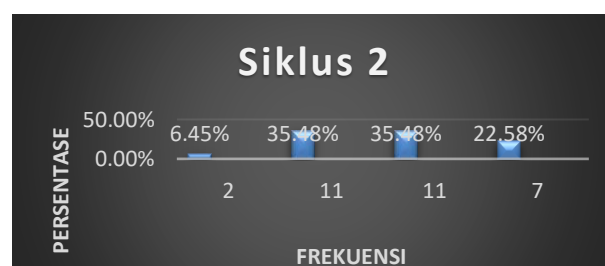
Melalui pelaksanaan simulasi pembelajaran matematika yang menitikberatkan pada topik jaring-jaring bangun ruang sederhana, seperti kubus dan balok, dengan menerapkan model pembelajaran induktif pada siklus 1 dan siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan pada analisis data siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dalam persentase prestasi akademis matematika siswa pada siklus pertama, yang diilustrasikan dalam gambar 1, berikut:



Gambar 1. Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1.

Berdasarkan gambaran pada siklus 1, data rata-rata prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau sekitar 41,94% dengan nilai yang sangat rendah, 8 siswa atau sekitar 25,80% dengan nilai sedang, 6 siswa atau sekitar 19,35% dengan nilai tinggi, dan 4 siswa atau sekitar 12,90% dengan nilai yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran persentase hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar setelah periode pembelajaran awal. Namun, informasi tentang data persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 belum tersedia.

Sementara itu, informasi mengenai data persentase skor prestasi akademik matematika siswa pada siklus 2 ditampilkan dalam gambar 2, berikut:



Gambar 2. Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 2.

Data siklus 2, terlihat bahwa pada tahap kedua masih terdapat siswa yang mencapai skor dalam kategori sangat rendah, yaitu 2 siswa atau sekitar 6,45%. Sementara itu, 11 siswa atau sekitar 35,48% mencapai skor dalam kategori sedang dan tinggi, dan 7 siswa atau sekitar 22,58% memperoleh skor pada kategori sangat tinggi.

Analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata prestasi dalam pelajaran Matematika untuk siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II. Ada kemajuan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa. Dari segi indikator, kinerja penelitian ini tergolong cukup memuaskan. Oleh karena itu, dalam menggunakan model pembelajaran Induktif ke depannya, upaya perbaikan dan peningkatan akan terus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah menggunakan model pembelajaran Induktif dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika bagi siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada siklus 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas V SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar menghadapi tantangan dalam prestasi belajar matematika. Distribusi skor menunjukkan bahwa sekitar 41,94% siswa memperoleh nilai sangat rendah, sementara hanya sekitar 12,90% siswa yang meraih nilai sangat tinggi. Meskipun hasil ini memberikan gambaran awal setelah periode pembelajaran awal, informasi tentang data persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 belum tersedia.

Namun, pada siklus 2, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Meskipun masih terdapat 6,45% siswa dengan nilai sangat rendah, namun jumlahnya menurun. Sementara itu, sekitar 35,48% siswa mencapai skor dalam kategori sedang dan tinggi, dan 22,58% siswa memperoleh skor sangat tinggi. Analisis ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran Induktif memberikan dampak positif pada pencapaian belajar siswa. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas tindakan perbaikan yang diimplementasikan selama siklus 2.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran Induktif dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika bagi siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Meskipun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dampak model pembelajaran ini, penelitian ini memberikan dasar kuat untuk melanjutkan upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Melalui sudut pandang teori pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan konsep bahwa model pembelajaran Induktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa. Pendekatan Induktif, yang mendorong siswa untuk mengamati, merumuskan konsep, dan membuat generalisasi sendiri, tampaknya telah membantu siswa dalam memahami materi matematika dengan lebih baik (Achmad & Yulianah, 2022; Hardani et al., 2020). Hasil positif pada siklus 2 mencerminkan kemajuan siswa dalam pengembangan pemahaman konsep, yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman praktis mengenai penerapan strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan kelas. Peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 065 Bala memberikan bukti bahwa tindakan perbaikan yang didasarkan pada analisis data siklus 1 dapat menghasilkan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa siklus evaluasi dan penyesuaian yang terencana dengan baik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan. Penggabungan teori pembelajaran yang kuat dengan analisis data empiris di lapangan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, dengan fokus pada pembelajaran matematika.

Adanya persentase siswa dengan nilai sangat rendah pada siklus 1 dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, mungkin ada ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan dan gaya belajar siswa. Kurangnya adaptasi terhadap kebutuhan individual siswa dapat menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep matematika dengan baik. Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan keluarga juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses atau dukungan terhadap pembelajaran di rumah, memberikan dampak langsung pada pencapaian belajar siswa di sekolah.

Peningkatan signifikan pada siklus 2 mungkin dapat diatribusikan kepada efektivitas tindakan perbaikan yang diimplementasikan. Mungkin saja pendekatan Induktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman konsep mereka sendiri telah merespon kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik. Adopsi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tampaknya telah memberikan hasil positif. Selain itu, keterlibatan dan dukungan guru dalam mengidentifikasi kelemahan siswa, menyusun rencana perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siklus evaluasi dan penyesuaian yang cermat juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Analisis data pada siklus 1 membantu mengidentifikasi kelemahan dan area perbaikan yang perlu diperhatikan. Dengan merinci masalah-masalah tersebut, guru dapat merancang tindakan perbaikan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesadaran akan keberhasilan dan kegagalan dari implementasi pembelajaran siklus sebelumnya memberikan landasan untuk mengarahkan perubahan yang diperlukan, membuktikan bahwa pendekatan ini adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan di tingkat dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Induktif memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar matematika siswa di SD Negeri 065 Bala. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas V. Implikasi ini dapat memberikan panduan bagi para guru dan pendidik untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap perencanaan kebijakan di tingkat sekolah dan distrik. Hasil positif pada siklus 2 menunjukkan bahwa perbaikan dan penyesuaian yang cermat dalam strategi pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah dan distrik dapat mengambil pelajaran dari pendekatan ini dan mempertimbangkan integrasi model pembelajaran Induktif ke dalam kurikulum atau pedoman pembelajaran mereka. Pembelajaran berbasis hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif secara luas, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Sebagai langkah selanjutnya, implikasi penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan pembelajaran berkelanjutan. Evaluasi lebih lanjut terhadap penerapan model pembelajaran Induktif di berbagai konteks dan lingkungan pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan eksplorasi lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil pendidikan di tingkat dasar.

Temuan dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang tindak lanjut yang bermakna. Pertama-tama, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru di SD Negeri 065 Bala, khususnya terkait dengan penerapan model pembelajaran Induktif. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, para pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode yang terkandung dalam model pembelajaran ini. Dukungan berkelanjutan dan pertukaran pengalaman antar guru juga dapat menjadi bagian integral dari inisiatif ini. Kolaborasi antar guru dan pembagian praktik terbaik dapat memperkaya keterampilan pengajaran mereka dan memperkuat implementasi model pembelajaran Induktif.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi periodik terhadap hasil pembelajaran siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Penerapan siklus evaluasi dan penyesuaian yang terintegrasi dapat menjadi bagian dari kebijakan sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pedoman dan strategi evaluasi yang lebih efektif, yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tindak lanjut dari temuan penelitian ini akan membawa dampak positif yang berkelanjutan terhadap pendidikan di tingkat dasar, baik di SD Negeri 065 Bala maupun di lingkungan pendidikan yang serupa.

Perlu diakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan. Pertama, cakupan penelitian ini terbatas pada satu sekolah, yakni SD Negeri 065 Bala di Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan atau di generalisasi untuk mewakili situasi pembelajaran di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Keterbatasan cakupan ini dapat membatasi daya tarik eksternal penelitian terhadap populasi siswa yang lebih luas.

Selanjutnya, penelitian ini juga terbatas pada mata pelajaran matematika di kelas V. Meskipun fokus pada mata pelajaran tertentu dapat memberikan kedalaman analisis yang lebih besar, tetapi tidak memberikan gambaran lengkap tentang prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Informasi tambahan dari mata pelajaran lain mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kualitas pembelajaran di SD tersebut. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran Induktif, perlu

mempertimbangkan keragaman dan keberagaman hasil pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini dapat menjadi pangkal tolak untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sekolah dan mata pelajaran. Mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal, dapat memberikan wawasan tambahan yang diperlukan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran di tingkat dasar.

Simpulan

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Induktif secara signifikan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 065 Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Dalam konteks pendidikan dasar, di mana tantangan dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa sering kali kompleks, hasil ini memberikan kontribusi penting dalam menyediakan solusi praktis. Dengan mengadopsi pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengamati, dan merumuskan konsep sendiri, model pembelajaran Induktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Implikasi dari temuan ini membuka pintu bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, dengan potensi dampak positif yang lebih luas di tingkat dasar. Temuan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di sekolah-sekolah serupa.

Referensi

- Achmad, R. W. W., & Yulianah. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). CV Rey Media Grafika.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu. <https://eprints.itn.ac.id/13681/>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran): *Jurnal Sakinah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Raihan, M. D., Santosa, C. A. H. F., & Yumiati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Induktif dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), Article 02. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25806>
- Rasyid, R. E. (2020). *Higher Order Thinking Skills* (1st ed.). Cv Syntax Computama.
- Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (1st ed.). Tata Akbar.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Tirtoni, F., & Kurniawan, M. I. (2022). Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Umsida Press*, 1–150. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-049-6>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Warimun, E. S., & Murwaningsih, A. (2015). Model Pembelajaran Induktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Fisika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/1.011115>
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25103>